



Pemberdayaan Peningkatan Sadar Wisata Pelabuhan Melalui Konsep Ekonomi Biru dan Orientasi Potensi Lokal

¹Nurul Jannah Lailatul Fitria

¹Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politi, Universitas Panca Marga, Indonesia

nuruljannahlailatulfitria@gmail.com

© 2023 Kreativasi : *Journal of Community Empowerment*

ABSTRACT

Indonesia's most potential is as a maritime country and is known as a maritime country. So that maritime, marine, beach and coastal development is used as superior tourism. As in Probolinggo City is an area that has a maritime area. Probolinggo City has Tanjung Copper Port and Mayangan Beach Fishing Port with superior potential for various marine and fishery products. Organizing Empowerment to Increase Port Tourism Awareness in the Probolinggo City Port Complex with the Concept of a Blue Economy Oriented to Local Potential aimed at Probolinggo City students. As part of academics and the millennial generation, they are more sensitive to the environment, especially to the existence of local tourism and are active in recognizing the relevance of tourism development in the Probolinggo City Complex with the concept of blue economy and optimizing local potential. This activity was done through empowerment with pre-test activities, lectures accompanied by discussions, post-tests, and post-activity e-book distribution. It is known that initially, many partners did not know and lacked information related to Port Tourism Awareness with the Concept of Blue Economy and Oriented to Local Potential changed after the activity was held. As a result, all partners understand Port Tourism Awareness with the Concept of Blue Economy and Oriented to Local Potential in the Probolinggo City Port Complex.

Keywords : *Empowerment, Tourisme Awareness, Blue Economy*

INFO ARTIKEL

Korespondensi:

Nurul Jannah Lailatul Fitria

Email :

nuruljannahlailatulfitria@gmail.com

PENDAHULUAN

Pembangunan daerah berkaitan dengan pembangunan nasional yang berorientasi pada otonomi daerah. Sesuai dengan Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintah Daerah. Kebijakan tersebut mengarahkan pemerintah daerah di masa reformasi terkait demokratisasi dan hubungan pemerintah pusat dan pemerintah daerah disertai adanya usaha pemberdayaan daerah. pemberdayaan daerah termasuk dalam sektor wisata (Primadany *et al.*, 2013). Sektor wisata daerah merupakan bentuk pembangunan ekonomi kreatif yang di prioritaskan oleh pemerintah baik pusat dan pemerintah daerah.

Potensi yang dimiliki Indonesia seperti kesenian, budaya, adat, peninggalan sejarah, sumber daya alam, dan kondisi alami. Potensi tersebut tersebar di setiap wilayah dengan kekhasan masing-masing. Hal ini dapat menjadi pembangunan daerah dengan sektor wisata unggulan. Pembangunan wisata tidak hanya untuk pembangunan nasional dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Akan tetapi wisata yang dikembangkan menjadi pemantik pembangunan semangat mencintai bangsa dan apresiasi pada keanekaragaman seni budaya (Heryati, 2019).

Potensi Indonesia yang paling potensial adalah sebagai negara bahari. Indonesia memiliki banyak wisata bahari yang patut untuk dilakukan eksplorasi dan eksploitasi bijak (Biasane, 2016). Bahkan hasil dari kelautan dan perikanan dapat diolah menjadi berbagai bahan kuliner unggulan yang kaya manfaat, seperti olahan ikan menjadi tepung ikan, bakso, hingga biskuit ikan (Junianto *et al.*, 2021)(Junianto *et al.*, 2020). Selain itu Indonesia dikenal negara kemaritiman yang memiliki peninggalan bersejarah terkait kemaritiman (Insani, 2015). Sehingga pemerintah pusat maupun daerah berkomitmen membangun pariwisata bahari sesuai dengan regulasi Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata.

Wisata merupakan salah satu sektor yang dibangun oleh setiap pemerintah daerah (Darwance & Rendy, 2018). Termasuk di Kota Probolinggo merupakan daerah yang memiliki wilayah bahari. Kota Probolinggo memiliki Pelabuhan Tanjung Tembaga dengan potensi hasil kelautan dan perikanan yang beraneka ragam dan unggulan. Seperti ikan kakap, kerapu merah, dan lainnya. Pembangunan

pelabuhan semakin besar dengan dibangunnya Pelabuhan Perikanan Pantai Mayangan. Kedua pelabuhan masih dalam satu kompleks dengan pintu masuk yang berbeda. Sebenarnya kedua fungsi pelabuhan ini berbeda. Pelabuhan Tanjung Tembaga di fungsikan sebagai pelabuhan utama yang menjadi pelabuhan bongkar muat kapal besar, pelabuhan antarpulau, dan pelabuhan ikan. Bahkan menjadi tujuan wisata bagi masyarakat lokal dan wisatawan asing. Pelabuhan Tanjung Tembaga menyediakan spot khusus untuk masyarakat berenang atau berendam jika air pasang dan saat air laut surut dijadikan wilayah mengumpulkan kerang. Pelabuhan Tanjung Tembaga juga dapat dijadikan pintu masuk dari pulau Gili maupun tempat sandar kapal pesiar dari luar negeri (Dispopar Kota Probolinggo, 2021).

Khusus di Pelabuhan Perikanan Pantai Mayangan di fungsikan menjadi pusat kegiatan ekonomi sektor perikanan, di Pelabuhan Perikanan Pantai Mayangan dibangun pasar pelelangan ikan. Pelabuhan Perikanan Pantai Mayangan juga menjadi tempat wisata yang menarik, terdapat pemandangan laut yang indah, lokasi untuk memancing, dan terdapat wisata kum kum (berendam). Saat ini di Pelabuhan Perikanan Pantai Mayangan dibangun wisata keluarga dengan dibangun taman, pusat kuliner, gazebo dan tempat swafoto (Probolinggokota.go.id, 2021).

Berdasarkan pemaparan diatas, penulis tertarik untuk menyelenggarakan Pemberdayaan Meningkatkan Sadar Wisata Pelabuhan di Kompleks Pelabuhan Kota Probolinggo dengan Konsep Ekonomi Biru serta Berorientasi Pada Potensi Lokal yang ditujukan untuk mahasiswa Kota Probolinggo. Agar sebagai bagian akademisi serta generasi milenial lebih peka pada lingkungan khususnya pada keberadaan wisata lokal serta aktif dalam mengenali relevansi pembangunan wisata di Kompleks Kota Probolinggo dengan konsep ekonomi biru dan pengoptimalan potensi lokal.

METODE PENGABDIAN

Lokasi, Waktu, dan Mitra

Penyelenggaraan pemberdayaan ini dilaksanakan di lingkungan kampus Universitas Panca Marga Kota Probolinggo. Waktu Pelaksanaan diselenggarakan pada tanggal 17 Oktober 2022. Mitra dari kegiatan ini adalah mahasiswa Angkatan 2019 Prodi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Panca Marga.

Bahan dan Alat

Bahan yang digunakan dalam pemberdayaan adalah foto-foto atau dokumentasi wisata di Kompleks Pelabuhan Kota Probolinggo untuk mengenalkan wisata Pelabuhan Kota Probolinggo serta meningkatkan kesadaran wisata dengan Konsep Ekonomi Biru serta Berorientasi Pada Potensi Lokal pada mahasiswa. Alat yang digunakan adalah LCD, laptop, materi, kuesioner, disertai adanya *e-book* terkait kesadaran wisata, materi ekonomi biru, dan materi potensi lokal dalam wisata.

Bentuk Kegiatan

Rangkaian kegiatan yang diterapkan adalah pemberdayaan dan pengenalan wisata dengan konsep kesadaran wisata yang berorientasi Ekonomi Biru serta fokus pada Potensi Lokal. Kegiatan pertama adalah pemaparan materi dan pengenalan wisata bahari di Kompleks Pelabuhan Kota Probolinggo meliputi: Pelabuhan Tanjung Tembaga dan fungsinya serta keterkaitan dengan wisata lokal dan Pelabuhan Perikanan Pantai Mayangan dan fungsinya serta keterkaitan dengan wisata lokal. Teknik pemaparan materi yang diterapkan dengan metode ceramah disertai diskusi (interaksi langsung dengan audien).

Kegiatan kedua adalah pemaparan materi ekonomi biru dan pembangunan wisata berbasis potensi lokal. Pemaparan materi ini bersifat aktif karena langsung dihubungkan dengan konsep wisata lokal di Pelabuhan Kota Probolinggo. Materi pertama pembangunan wisata di Pelabuhan Tanjung Tembaga disesuaikan dengan konsep ekonomi biru dan mengoptimalkan potensi lokal serta keunggulan dan kekurangan. Materi kedua pembangunan wisata di Pelabuhan Perikanan Pantai

Mayangan disesuaikan dengan konsep ekonomi biru dan mengoptimalkan potensi lokal serta keunggulan dan kekurangan. Teknik yang diterapkan tidak hanya ceramah oleh pemateri akan tetapi ada interaksi dan mendengarkan pendapat dari mitra.

Kegiatan ketiga adalah dilakukan pengukuran daya terima dan pemahaman mitra terhadap materi yang dipaparkan. Kegiatan ini bagian dari tahap evaluasi kegiatan. Data yang diambil dalam bentuk skor kuesioner yang dibagikan kepada peserta sebelum dan setelah kegiatan penyampaian materi terkait kesadaran wisata, materi ekonomi biru, dan materi potensi lokal dalam wisata Kompleks Pelabuhan Kota Probolinggo.

Tabel 1. Indikator Keberhasilan Program

No.	Indikator Pencapaian	Pra-Kegiatan	Harapan Pasca Kegiatan
1.	Pemahaman terkait adanya wisata di Pelabuhan Tanjung Tembaga Kota Probolinggo	Tidak atau kurang tertarik pada wisata di lokasi tersebut	Ada pemahaman terkait wisata di lokasi tersebut dan ada rasa ketertarikan
2.	Pemahaman terkait adanya wisata di Pelabuhan Perikanan Pantai Mayangan Kota Probolinggo	Tidak atau kurang tertarik pada wisata di lokasi tersebut	Ada pemahaman terkait wisata di lokasi tersebut dan ada rasa ketertarikan
3.	Pemahaman terkait wisata di Pelabuhan Tanjung Tembaga Kota Probolinggo berbasis ekonomi biru	Tidak atau kurang memahami dalam konsep ekonomi biru pada lokasi tersebut dan belum ada niat riset mendalam	Ada pemahaman dalam konsep ekonomi biru pada lokasi tersebut dan mulai aktif riset mendalam
4.	Pemahaman terkait wisata di Pelabuhan Perikanan Pantai Mayangan Kota Probolinggo berbasis ekonomi biru	Tidak atau kurang memahami dalam konsep ekonomi biru pada lokasi tersebut dan belum bersedia melakukan riset mendalam	Ada pemahaman dalam konsep ekonomi biru pada lokasi tersebut dan mulai aktif riset mendalam
5.	Pemahaman terkait wisata di Pelabuhan Tanjung Tembaga Kota Probolinggo dengan mengoptimalkan potensi lokal	Tidak atau kurang memahami dalam konsep pemanfaatan potensi lokal pada lokasi tersebut dan belum bersedia melakukan riset mendalam	Ada pemahaman dalam konsep pemanfaatan potensi lokal pada lokasi tersebut dan mulai aktif riset mendalam
6.	Pemahaman terkait wisata di Pelabuhan Perikanan Pantai Mayangan Kota Probolinggo dengan mengoptimalkan potensi lokal	Tidak atau kurang memahami dalam konsep pemanfaatan potensi lokal pada lokasi tersebut dan belum ada niat riset mendalam	Ada pemahaman dalam konsep pemanfaatan potensi lokal pada lokasi tersebut dan mulai aktif riset mendalam

Kegiatan pemberdayaan ini merupakan kegiatan pemaparan materi yang diorientasikan dengan penggabungan interaksi langsung serta melibatkan mitra menganalisa konsep wisata di Kompleks Pelabuhan Kota Probolinggo. Hasil kegiatan pemberdayaan ini ditujukan guna menciptakan perubahan dalam segi pengetahuan, persepsi mitra, keahlian dan sikap. Agar tujuan adanya pemberdayaan dapat tercapai.

Kegiatan keempat adalah sebagai bentuk penguatan kesadaran dan pemahaman mahasiswa terkait Sadar Wisata Pelabuhan dengan Konsep Ekonomi Biru serta Berorientasi Pada Potensi Lokal dengan membagikan *e-book*. *E-book* yang dibagikan berisikan materi Sadar Wisata Pelabuhan dengan Konsep Ekonomi Biru serta Berorientasi Pada Potensi Lokal Khususnya Di Wisata Kompleks Pelabuhan Kota Probolinggo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyelenggaraan kegiatan pemberdayaan di mulai dengan tahapan pengukuran daya terima dan pemahaman mitra terkait materi yang dipaparkan. Kegiatan ini bisa termasuk pre test. Mitra diberikan lembaran yang berisikan pertanyaan. Mitra menjawab sesuai dengan kenyataan dan di jawab sesuai dengan pemahaman mitra pra kegiatan.

Tabel 2. Pertanyaan Pra-Kegiatan

No.	Indikator Pertanyaan	Pemahaman Pra Kegiatan	
		Paham	Belum Paham
1.	Pemahaman terkait wisata lokal di Kompleks Pelabuhan Kota Probolinggo a. Paham adanya wisata pelabuhan di Pelabuhan Tanjung Tembaga. b. Paham adanya wisata pelabuhan di Pelabuhan Perikanan Pantai Mayangan. c. Paham jenis wisata di Kompleks Pelabuhan Kota Probolinggo.		
2.	Pemahaman terkait wisata Pelabuhan Kota Probolinggo sesuai dengan konsep ekonomi biru a. Paham wisata pelabuhan di Pelabuhan Tanjung Tembaga sesuai dengan ekonomi biru b. Paham wisata pelabuhan di Pelabuhan Perikanan Pantai Mayangan sesuai dengan ekonomi biru c. Paham pembangunan wisata pelabuhan Kota Probolinggo yang tidak sesuai dengan ekonomi biru		

No.	Indikator Pertanyaan	Pemahaman Pra Kegiatan	
		Paham	Belum Paham
3.	Pemahaman terkait wisata Pelabuhan Perikanan Pantai Mayanagan sesuai dengan konsep pemanfaatan potensi lokal <ul style="list-style-type: none"> a. Paham wisata pelabuhan di Pelabuhan Tanjung Tembaga sesuai dengan memanfaatkan potensi lokal b. Paham wisata pelabuhan di Pelabuhan Perikanan Pantai Mayangan sesuai dengan dengan memanfaatkan potensi lokal c. Paham pembangunan wisata pelabuhan Kota Probolinggo yang tidak sesuai dengan memanfaatkan potensi lokal 		

Pelaksanaan pra-kegiatan dengan pembagian kuesioner. Didapatkan hasil banyak yang belum mengetahui atau belum memahami. Berikut hasil kuesioner.

Tabel 3. Perolehan skor kuesioner pra-kegiatan

No.	Indikator Pertanyaan	Paham	Belum Paham
1.	Pemahaman terkait wisata lokal di Kompleks Pelabuhan Kota Probolinggo <ul style="list-style-type: none"> a. Paham adanya wisata lokal pelabuhan di Pelabuhan Tanjung Tembaga b. Paham adanya wisata lokal pelabuhan di Pelabuhan Perikanan Pantai Mayangan c. Paham jenis wisata lokal di Kompleks Pelabuhan Kota Probolinggo 	12 13 10	18 17 20
2.	Pemahaman terkait wisata Pelabuhan Kota Probolinggo sesuai dengan konsep ekonomi biru <ul style="list-style-type: none"> a. Paham wisata pelabuhan di Pelabuhan Tanjung Tembaga sesuai dengan ekonomi biru b. Paham wisata pelabuhan di Pelabuhan Perikanan Pantai Mayangan sesuai dengan ekonomi biru c. Paham pembangunan wisata pelabuhan Kota Probolinggo yang tidak sesuai dengan ekonomi biru 	7 7 6	23 23 24
3.	Pemahaman terkait wisata Pelabuhan Perikanan Pantai Mayanagan sesuai dengan konsep pemanfaatan potensi lokal <ul style="list-style-type: none"> a. Paham wisata pelabuhan di Pelabuhan Tanjung Tembaga sesuai dengan memanfaatkan potensi lokal b. Paham wisata pelabuhan di Pelabuhan Perikanan Pantai Mayangan sesuai dengan dengan memanfaatkan potensi lokal c. Paham pembangunan wisata pelabuhan Kota Probolinggo yang tidak sesuai dengan memanfaatkan potensi lokal 	8 10 5	22 20 25

Hasil kuesioner menunjukkan bahwa mitra yang mengikuti kegiatan ini banyak yang belum paham terkait item pertanyaan yang diberikan. Menurut hasil interaksi, mitra memberikan alasan bahwa mitra berasal dari Kabupaten Probolinggo dan Lumajang jarang untuk berkunjung ke Pelabuhan Kota Probolinggo, hanya mengetahui adanya tempat wisata BJBR dengan menerapkan tiket sehingga mitra tidak dan jarang berkunjung. Alasan lainnya mitra mengetahui bahwa Pelabuhan Tanjung Tembaga hanya dijadikan tempat sandar dan pabrik-pabrik.



Gambar 1. Pre-test Mitra
Sumber : Dokumentasi kegiatan, 2019

Kegiatan kedua adalah pengenalan, sosialisasi, dan interaksi pada mitra. Teknik yang paling sesuai dalam memaparkan sebuah informasi pada banyak orang dengan ceramah dan diskusi (Malia & Rahayu, 2014). Seperti pada kegiatan ini dilakukan ceramah atau pemaparan materi disertai dengan diskusi langsung oleh mitra. Materi yang diberikan pertama adalah seputar kesadaran wisata lokal. Dilanjutkan dengan menunjukkan kompleks pelabuhan Kota Probolinggo merupakan wisata lokal Kota Probolinggo.



Gambar 2. Pintu Masuk Pelabuhan Tanjung Tembaga dan Pelabuhan Perikanan Pantai Mayangan
Sumber : Dokumentasi kegiatan, 2019

Perbedaan pada Pelabuhan Tanjung Tembaga dan Pelabuhan Perikanan Pantai Mayangan dari konsep wisata. Konsep wisata Pelabuhan Tanjung Tembaga lebih ke jalur atau pintu masuk wisatawan dari pulau lain maupun negara lain. Seperti wisatawan dari Pulau Gili berkunjung ke Kota Probolinggo dan wisatawan luar negeri yang naik kapal pesiar tempat masuknya melalui Pelabuhan Tanjung Tembaga. Wisata di Pelabuhan Tanjung Tembaga tidak banyak akan tetapi kapal-kapal sandar menjadi spot foto yang menarik. Tidak hanya itu, kawasan ini juga cocok untuk wisata memancing maupun mencari keran saat air laut surut.



Gambar 3. Konsep Wisata Di Pelabuhan Tanjung Tembaga
Sumber : Dokumentasi kegiatan, 2019

Sedangkan di Pelabuhan Perikanan Pantai Mayangan memang dikenal sebagai tempatnya wisata. Wisata yang di kelola oleh swasta dan pemerintah. Wisata yang di kelola swasta adalah wisata BJBR (Bee Jay Bakau Resort). Sedangkan wisata yang di kelola pemerintah ada di area ujung, disertai adanya wisata kum-kum yang di resmikan di Tahun 2022 (Probolinggokota.go.id, 2022). Wisata di Pelabuhan Perikanan Pantai Mayangan mulai di bangun spot foto dan area kuliner. Tambahannya adanya wisata khas sekaligus pasar ikan. Tempat pelelangan ikan menjadi daya tarik tersendiri. Wisatawan tidak hanya melihat pemandangan tetapi juga dapat membeli ikan segar sebagai oleh-oleh. Wilayah ini juga dikenal dengan spot memancing yang baik. Bahkan pemancing dapat menyewa perahu untuk memancing di laut. Selain itu, saat air laut surut kawasan ini sesuai untuk mencari

kerang maupun untuk berfoto.



Gambar 4. Konsep Wisata Di Pelabuhan Perikanan Pantai Mayangan

Sumber : Dokumentasi kegiatan, 2019

Konsep wisata lokal Pelabuhan Tanjung Tembaga dan Pelabuhan Perikanan Pantai Mayangan di kembangkan sesuai dengan konsep ekonomi biru. Pembangunan wisata Pelabuhan Tanjung Tembaga dan Pelabuhan Perikanan Pantai Mayangan mulai dikembangkan dengan konsep ekonomi biru. Seperti di Pelabuhan Tanjung Tembaga menjaga kelestarian kelautan, perairan, pesisir, dan biota. Wisata yang dikembangkan juga meminimalisir sampah dan limbah. Baik dari sampah rumah tangga, pabrik, dan lainnya. Bahkan menuju konsep *zero waste*. Hal ini di buktikan dengan kawasan Pelabuhan Tanjung Tembaga baik di darat dan laut tidak ada sampah. Selain itu penataan bangunan di Tanjung Tembaga sudah tertata rapi dan tidak ada bangunan kumuh.

Sedangkan di Pelabuhan Perikanan Pantai Mayangan juga membangun dengan konsep ekonomi biru. Konsep yang diselenggarakan guna menjaga kelestarian kelautan, perairan, pesisir, dan biota. Wisata yang dikembangkan juga meminimalisir sampah dan limbah. Baik dari sampah rumah tangga, pabrik, dan lainnya. Bahkan menuju konsep *zero waste*. Hal ini di buktikan dengan kawasan Pelabuhan Perikanan Pantai Mayangan yang bersih baik di darat dan di perairannya. Bahkan seluruh warga ikut menjaga kebersihan. Ditambah di kawasan Pelabuhan Perikanan Pantai Mayangan ada kawasan konservasi hutan bakau. Seperti pada wisata BJBR merupakan wisata di kawasan hutan bakau. Tidak hanya itu dalam wisata di Pelabuhan Perikanan Pantai Mayangan mengoptimalkan produk-produk kuliner hasil dari perikanan dan hasil kelautan. Seperti ikan bakar, sup kepala ikan, kerupuk ikan, bakso ikan, tulang ikan, ikan asap, ikan asin, serta

kuliner olahan ikan lainnya. Pembangunan diupayakan dengan konsep ekonomi biru tanpa merusak ekosistem kelautan dan perairan tapi tetap dapat meningkatkan perekonomian dari wisata, kuliner, bahkan transportasi air.

Konsep pembangunan wisata di kompleks Pelabuhan Kota Probolinggo menempatkan potensi lokal sebagai unggulan. Baik di Pelabuhan Tanjung Tembaga dan Pelabuhan Perikanan Pantai. Dibuktikan dengan mengikut sertakan masyarakat Kota Probolinggo serta komunitas dan organisasi yang mendukung kegiatan wisata di Pelabuhan Kota Probolinggo. Selain itu mengoptimalkan potensi hasil kelautan dan perikanan. Seperti produksi kuliner dengan olahan ikan khususnya ikan Kakap Merah, Kerapu, Ikan Tengiri, dan Kerang Berekor (Tebalan). Konsep potensi lokal juga mengunggulkan kawasan hutan bakau yang tidak hanya menjaga dari abrasi, menjaga ekosistem pesisir dan laut, tetapi juga menjadi wisata untuk mengenal alam dengan baik.

Kegiatan ini mendapat respon positif dan antusias yang tinggi dari mitra. Mitra ikut memberikan penilaian dan pendapat terkait pembangunan wisata di Kompleks Pelabuhan Kota Probolinggo yang relevan dengan ekonomi biru dan mengoptimalkan potensi lokal. Mitra juga memberikan pendapat terkait ada pembangunan wisata di Kompleks Pelabuhan Kota Probolinggo yang tidak sesuai dengan ekonomi biru dan tidak mengoptimalkan potensi lokal. Seperti di Pelabuhan Tanjung Tembaga adanya pendirian bangunan pabrik yang menghalangi pemandangan laut lepas dan ada batasan untuk masuk ke area mercusuar, selain itu adanya pabrik sedikit banyak akan mempengaruhi ekosistem di area pabrik. Ikan akan engga berada di area tersebut dikarenakan ada suara pabrik dan penempatan padat kapal. Selain itu rencana pembangunan tol laut dikhawatirkan mempengaruhi area konservasi hutan bakau di wilayah barat pelabuhan.

Sedangkan di Pelabuhan Perikanan Pantai Mayangan Di bangun perluasan wilayah pesisir sehingga akan mempengaruhi luas kelautan dan otomatis memberikan pengaruh pada ekosistem dan biota laut. Selain itu kebersihan hutan bakau yang menjadi kawasan yang di kelola swasta memang bersih. Akan tetapi

semakin ke arah timur, Hutan Bakau masih dalam kondisi tertimbun sampah.

Kegiatan selanjutnya adalah tahapan pengukuran daya terima dan pemahaman mitra terkait materi yang dipaparkan. Kegiatan ini bisa termasuk post test, yang diselenggarakan pasca kegiatan. Mitra diberikan lembaran yang berisikan pertanyaan. Mitra menjawab sesuai dengan kenyataan dan di jawab sesuai dengan pemahaman mitra pasca kegiatan. Pertanyaanya sama dengan pertanyaan saat pre-test. Alasannya untuk mengetahui keberhasilan kegiatan dengan meningkatnya pemahaman, pengetahuan, dan kesadaran wisata oleh mitra pada studi kasus wisata lokal di Kompleks Pelabuhan dengan prinsip ekonomi biru dan pemanfaatan potensi lokal. Pelaksanaan pasca-kegiatan dengan pembagian kuesioner. Didapatkan hasil banyak yang mengetahui dan memahami.

Tabel 3. Perolehan skor kuesioner pasca-kegiatan

No.	Indikator Pertanyaan	Paham	Belum Paham
1.	Pemahaman terkait wisata lokal di Kompleks Pelabuhan Kota Probolinggo		
	a. Paham adanya wisata lokal pelabuhan di Pelabuhan Tanjung Tembaga	20	0
	b. Paham adanya wisata lokal pelabuhan di Pelabuhan Perikanan Pantai Mayangan	20	0
	c. Paham jenis wisata lokal di Kompleks Pelabuhan Kota Probolinggo	19	1
2.	Pemahaman terkait wisata Pelabuhan Kota Probolinggo sesuai dengan konsep ekonomi biru		
	a. Paham wisata pelabuhan di Pelabuhan Tanjung Tembaga sesuai dengan ekonomi biru	20	0
	b. Paham wisata pelabuhan di Pelabuhan Perikanan Pantai Mayangan sesuai dengan ekonomi biru	20	0
	c. Paham pembangunan wisata pelabuhan Kota Probolinggo yang tidak sesuai dengan ekonomi biru	19	1

No.	Indikator Pertanyaan	Paham	Belum Paham
3.	Pemahaman terkait wisata Pelabuhan Perikanan Pantai Mayanagan sesuai dengan konsep pemanfaatan potensi lokal		
	a. Paham wisata pelabuhan di Pelabuhan Tanjung Tembaga sesuai dengan memanfaatkan potensi lokal	20	0
	b. Paham wisata pelabuhan di Pelabuhan Perikanan Pantai Mayangan sesuai dengan dengan memanfaatkan potensi lokal	20	0
	c. Paham pembangunan wisata pelabuhan Kota Probolinggo yang tidak sesuai dengan memanfaatkan potensi lokal	20	0

Hasil kuesioner menunjukkan bahwa mitra yang mengikuti kegiatan ini banyak yang paham terkait item pertanyaan yang diberikan. Menurut hasil interaksi, masih ada mitra yang belum memahami wisata pelabuhan Kota Probolinggo termasuk wisata lokal dikarenakan wisata itu, wisata buatan dan juga ada pihak swasta yang mengelola. Alasan berikutnya mitra masih bingung dengan konsep ekonomi biru akan tetapi di pelabuhan ada pabrik dan pasar yang notabene akan menghasilkan limbah.



Gambar 8. Post-test Mitra
Sumber : Dokumentasi kegiatan, 2019

Keberlanjutan program

Kegiatan pasca kegiatan ini tim pengabdian membagikan *e-book* yang berisikan materi dan hasil notulen pertemuan. Pembagian *e-book* dibagikan 3hari setelah pelaksanaan pemberdayaan. Antusiasme dari mitra menyatakan bahwa dibutuhkan kegiatan secara berkala dan berkelanjutan. Bahkan diperlukan adanya kegiatan

bersama dengan pemerintah, pihak swasta, masyarakat, dan akademisi sebagai bentuk dukungan dan kesadaran wisata di Kompleks Pelabuhan Kota Probolinggo.

KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pemberdayaan secara keseluruhan, baik pada sesi ceramah dan diskusi maupun pengukuran pemahaman Sadar Wisata Pelabuhan dengan Konsep Ekonomi Biru serta Berorientasi Pada Potensi Lokal dapat ditarik intisari mitra memahami pentingnya sadar wisata lokal khususnya wisata lokal Kompleks Pelabuhan Kota Probolinggo. Serta ditambah pemahaman pembangunan wisata di Kompleks Pelabuhan Kota Probolinggo harus di kembangkan dengan konsep ekonomi biru dan orientasi pemanfaatan potensi lokal. Mitra yang awalnya tidak memahami Sadar Wisata Pelabuhan dengan Konsep Ekonomi Biru serta Berorientasi Pada Potensi Lokal di Kompleks Pelabuhan Kota Probolinggo berubah semakin paham dan mengetahui terkait Sadar Wisata Pelabuhan dengan Konsep Ekonomi Biru serta Berorientasi Pada Potensi Lokal di Kompleks Pelabuhan Kota Probolinggo. Hal ini dapat dijadikan evaluasi bahwa kegiatan ini mencapai indikator keberhasilan kegiatan pemberdayaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Biasane, D. I. (2016). Potensi Pembangunan Pelabuhan Wisata Bahari Di Kabupaten Sorong. *Warta Penelitian Perhubungan*, 28(4), 232. <https://doi.org/10.25104/warlit.v28i4.589>
- Darwance, & Rendy. (2018). Aktivasi Dan Mobilisasi Masyarakat Sadar Wisata Berbasis Kearifan Lokal, Baharisme, & Sustainable Green Tourism. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Bangka Belitung*, 5(2), 14–23. <https://doi.org/10.33019/jpu.v5i2.743>
- Dispopar Kota Probolinggo. (2021). *Pelabuhan Tanjung Tembaga*. DINAS KEPEMUDAAN OLAHRAGA DAN PARIWISATA. <https://dispopar.probolinggokota.go.id/web/pelabuhan-tanjung-tembaga/>
- Heryati, Y. (2019). Potensi Pengembangan Obyek Wisata Pantai Tapandullu Di Kabupaten Mamuju. *Growth Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(1), 56–74. <https://stiemmamuju.e-journal.id/GJIEP/article/view/10>
- Insani, Z. (2015). Konsep Pengembangan Kawasan Wisata Pelabuhan Sunda. *Jurnal Planesa*, 6(2), 78–88.
- Junianto, Apriliani, I. M., Dewanti, L. P., & Zidni, I. (2020). Peningkatan Gizi Protein Hewani Melalui Keterampilan Pembuatan Bakso Ikan kepada Masyarakat Desa Tunggilis dan Banjarharja, Kabupaten Pangandaran. *Farmers: Journal of Community Service*, 1(1), 29–34.
- Junianto, Zahidah, & Haetami, K. (2021). Pelatihan Kader Posyandu dalam Pembuatan Biskuit Kaya Protein Ikan di Desa Cileles, Jatinangor, Sumedang. *Agrokreatif: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(3), 279–284. <https://doi.org/10.29244/agrokreatif.7.3.279-284>
- Malia, R., & Rahayu, L. (2014). Pengaruh penyuluhan melalui metode ceramah dan diskusi terhadap tingkat pengetahuan teknologi sistem tanam legowo di Kelompok Tani Karya Mukti III Desa Sukakarya Kecamatan Sukanagara Kabupaten Cianjur. *Jurnal Agroscience*, 7(1), 51–60.
- Primadany, S. R., Mardiyono, & Riyanto. (2013). ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA DAERAH (Studi pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk). *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 1(4), 135–143.
- Probolinggokota.go.id. (2021). *Pelabuhan Perikanan Pantai Mayangan*. Diskominfo Kota Probolinggo. <https://probolinggokota.go.id/keanekaragaman/wisata-buatan/pelabuhan-perikanan-pantai-mayangan>
- Probolinggokota.go.id. (2022). *Wali Kota Beri Apresiasi Perkembangan Wisata Kum-kum di Pelabuhan*. Pemerintah Kabupaten Malang. <https://probolinggokota.go.id/berita-1-2/2022/wali-kota-beri-apresiasi-perkembangan-wisata-kum-kum-di-pelabuhan>
- Biasane, D. I. (2016). Potensi Pembangunan Pelabuhan Wisata Bahari Di Kabupaten Sorong. *Warta Penelitian Perhubungan*, 28(4), 232. <https://doi.org/10.25104/warlit.v28i4.589>
- Darwance, & Rendy. (2018). Aktivasi Dan Mobilisasi Masyarakat Sadar Wisata Berbasis Kearifan Lokal, Baharisme, & Sustainable Green Tourism. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Bangka Belitung*, 5(2), 14–23. <https://doi.org/10.33019/jpu.v5i2.743>
- Dispopar Kota Probolinggo. (2021). *Pelabuhan Tanjung Tembaga*. DINAS KEPEMUDAAN

OLAHRAGA DAN PARIWISATA.

<https://dispopar.probolinggokota.go.id/web/pelabuhan-tanjung-tembaga/>

- Heryati, Y. (2019). Potensi Pengembangan Obyek Wisata Pantai Tapandullu Di Kabupaten Mamuju. *Growth Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(1), 56–74. <https://stiemmamuju.e-journal.id/GJIEP/article/view/10>
- Insani, Z. (2015). Konsep Pengembangan Kawasan Wisata Pelabuhan Sunda. *Jurnal Planesa*, 6(2), 78–88.
- Junianto, Apriliani, I. M., Dewanti, L. P., & Zidni, I. (2020). Peningkatan Gizi Protein Hewani Melalui Keterampilan Pembuatan Bakso Ikan kepada Masyarakat Desa Tunggilis dan Banjarharja, Kabupaten Pangandaran. *Farmers: Journal of Community Service*, 1(1), 29–34.
- Junianto, Zahidah, & Haetami, K. (2021). Pelatihan Kader Posyandu dalam Pembuatan Biskuit Kaya Protein Ikan di Desa Cileles, Jatinangor, Sumedang. *Agrokreatif: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(3), 279–284. <https://doi.org/10.29244/agrokreatif.7.3.279-284>
- Malia, R., & Rahayu, L. (2014). Pengaruh penyuluhan melalui metode ceramah dan diskusi terhadap tingkat pengetahuan teknologi sistem tanam legowo di Kelompok Tani Karya Mukti III Desa Sukakarya Kecamatan Sukanagara Kabupaten Cianjur. *Jurnal Agroscience*, 7(1), 51–60.
- Primadany, S. R., Mardiyono, & Riyanto. (2013). ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA DAERAH (Studi pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk). *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 1(4), 135–143.
- Probolinggokota.go.id. (2021). *Pelabuhan Perikanan Pantai Mayangan*. Diskominfo Kota Probolinggo. <https://probolinggokota.go.id/keanekaragaman/wisata-buatan/pelabuhan-perikanan-pantai-mayangan>
- Probolinggokota.go.id. (2022). *Wali Kota Beri Apresiasi Perkembangan Wisata Kum-kum di Pelabuhan*. Pemerintah Kabupaten Malang. <https://probolinggokota.go.id/berita-1-2/2022/wali-kota-beri-apresiasi-perkembangan-wisata-kum-kum-di-pelabuhan>